

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Pertama Tentang Homoseksual dalam Film

Penelitian terdahulu yang pertama akan dibahas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laksmi W. Arsandy. Penelitian yang berjudul Representasi Identitas Gay Dalam Film “Cinta Yang Dirahasiakan” tersebut telah dipublikasikan dalam jurnal *Commonline* Departemen Komunikasi, Volume 4, No. 1, Halaman: 438-451. Tujuan Laksmi melakukan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan representasi identitas gay dalam film “Cinta yang Dirahasiakan”. Dalam film ini digambarkan bagaimana sosok Amir dan Bambang yang mempunyai identitas sebagai gay mempunyai keinginan untuk “*coming out*” terhadap keluarga terdekat. Ini menjadi sebuah perjuangan bagi mereka karena selalu terhalang oleh heteroseksisme yang ada di masyarakat Indonesia.

Penelitian ini tak lain menggunakan analisis metode semotik John Fiske yang terbagi dalam tiga level analisis yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Peneliti menganalisis beberapa aspek seperti: setting, penokohan, kostum, dialog dan teknik pengambilan gambar.

Penelitian ini fokus kepada kajian tentang bagaimana perjuangan kaum gay untuk “*coming out*” tentang identitas mereka terhadap orang-orang terdekat yang didominasi oleh heteroseksisme dan memberikan pandangan positif juga kepada kaum gay bahwa kaum gay juga selayaknya mendapat perlakuan yang sama dan setara seperti manusia yang lain.

2. Penelitian Kedua Tentang Lesbian dalam Weblog Lesbian *Fried Durian*

Penelitian kedua yang akan dibahas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyorini. Penelitian yang berjudul Performativitas Gender dan Seksualitas dalam Weblog Lesbian di Indonesia, tersebut telah dipublikasikan pada bulan Agustus 2011, dalam Kawistara, Volume 1, Nomor 2, Halaman: 103-212. Tujuan Ari dalam melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana *weblog* lesbian Indonesia bernama *Fried Durian* yang menampilkan aspek identitas gender dan seksualitas. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana praktek subordinasi terhadap kaum lesbian yang ditampilkan dalam *weblog*. Penelitian ini menggunakan beberapa gabungan pemikiran antara lain, pemikiran Michael Foucault yang membahas tentang relasi-kuasa, serta pemikiran Judith Butler.

Hasil pada penelitian ini menegaskan bahwa *weblog* bagi *Fried Durian* merupakan sebuah wadah untuk melakukan “*coming*

out” atau penegasan diri. Melalui *weblog* “*coming out*” menjadi sebuah kebebasan tersendiri bagi kaum lesbian untuk membuka dirinya tentang orientasi seksual dan identitasnya kepada orang lain secara transparan. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa proses identifikasi gender dan seksualitas lesbian merupakan perpaduan antara feminitas dan maskulinitas yang dapat dilihat melalui dandanan, pakaian, gesture tubuh. Melalui *weblog* pula kaum lesbian dapat mengekspresikan dirinya ataupun bermain-main dan memanipulasi identitas mereka.

3. Penelitian Ketiga Tentang Citra Homoseksual dalam Media Massa *Online*

Penelitian ketiga yang akan dibahas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wan Ulfa Nur Zahra. Penelitian yang berjudul Citra Homoseksual dalam Media Massa *Online* Nasional, tersebut telah dipublikasikan dalam Jurnal Universitas Sumatera Utara, Vol 1, No. 3 Tahun 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana citra homoseksual dibentuk untuk kemudian diberitakan dalam kedua portal *online* yaitu *Republika Online* dan *Tempo.co*. Peneliti menganalisis empat berita dari *Republika Online* dan lima berita dari *Tempo.co* dengan menggunakan analisis *framing* Gamson dan Modigliani yang bersifat deskriptif.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu, pada *Republika Online* menggambarkan bahwa citra homoseksual sebagai hal yang sadis dan cenderung melakukan kekerasan dan sudah jelas melanggar perintah dan aturan agama. Selain itu dalam *Tempo.co* menggambarkan bahwa citra homoseksual merupakan sebuah pilihan dan bukan takdir yang tidak dapat dirubah dari Tuhan.

4. Penelitian Keempat Tentang Homoseksual dalam Film

Penelitian keempat yang akan dibahas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jessica Belinda Kaya. Penelitian yang berjudul Representasi Homoseksual dalam Film *The Imitation Game*, tersebut telah dipublikasikan dalam Jurnal E-Komunikasi, Vol 4, No. 1 Tahun 2016.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi homoseksual yang digambarkan dalam film *The Imitation Game*. Penelitian ini menggunakan metode semiotika dan menganalisis kode-kode televisi John Fiske melalui tiga level yang dilihat melalui kode-kode televisi yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

Hasil dai penelitian ini yaitu homoseksual digambarkan sebagai sosok yang cerdas, pekerja keras dan berpikir cepat. Homoseksualitas dalam film ini yaitu diibaratkan sebagai seorang

pahlawan yang berjasa atas kemenangan Inggris dalam Perang Dunia II. Homoseksual digambarkan dengan hal yang positif dan berusaha untuk mematahkan stereotip negatif di masyarakat. Namun dalam film ini masih terdapat beberapa pandangan negatif seputar homoseksual, seperti tidak diterima di masyarakat, sulit untuk bersosialisasi dan menjadi kaum yang terpinggirkan.

B. Gambaran Objek Penelitian

1. Tentang LINE Webtoon

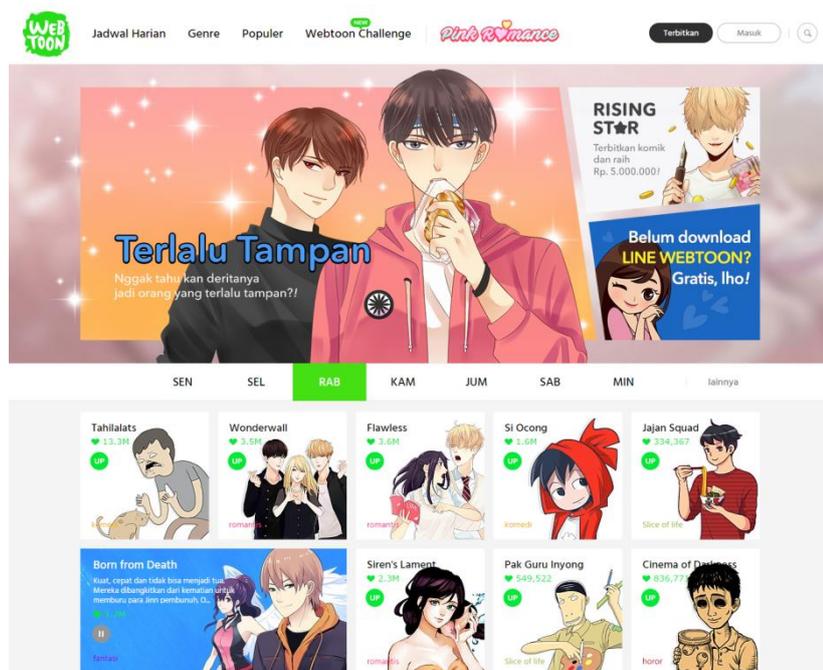
LINE webtoon diluncurkan pada 23 Juni 2004 di Korea oleh NAVER (perusahaan internet terbesar di Korea). Dan LINE webtoon setiap tahun mengalami perkembangan kemudian memulai untuk meluaskan jaringannya secara global sebagai LINE webtoon pada tahun 2014. Dan saat ini sudah tumbuh sebagai salah satu layanan komik digital terbesar di dunia dengan lebih dari 17 juta pengguna bulanan.

Gambar 2.1 Logo LINE Webtoon



Berbeda dengan manga (komik Jepang) yang biasanya identik dengan warna hitam putih, webtoon dari “Negeri Ginseng” ini tampil menjadi lebih unik dan menarik dengan perpaduan warna yang sangat beragam, serta untuk menambah pengalaman membaca menjadi lebih menarik, maka webtoon juga memadukan dengan unsur efek suara dan gambar bergerak ketika membaca cerita di dalamnya.

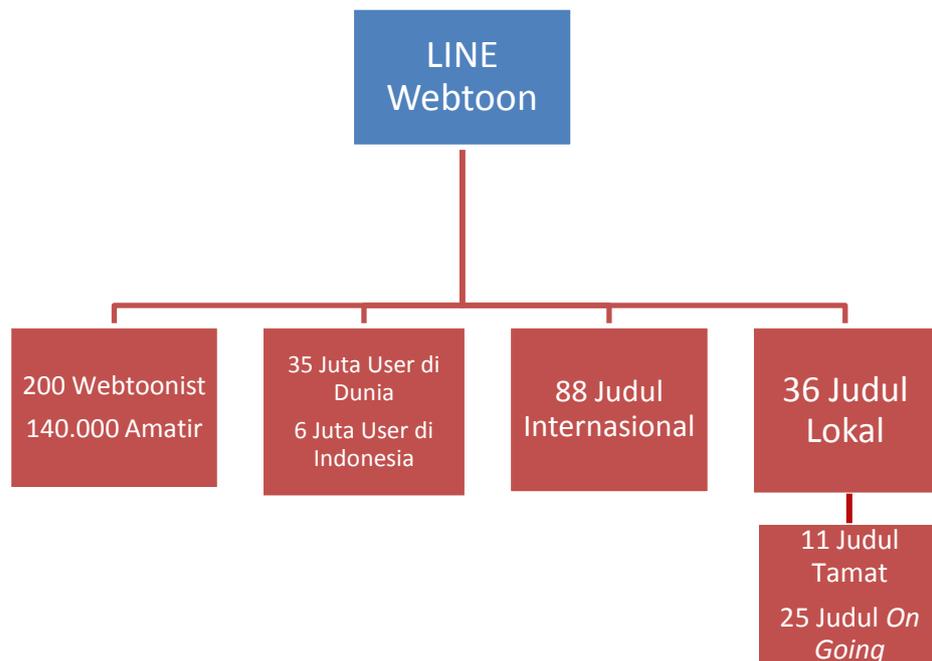
Gambar 2.2. Tampilan LINE Webtoon dalam website



Lalu, LINE webtoon masuk di Indonesia pada bulan April tahun 2015 dan menunjukkan bahwa LINE tidak hanya berfungsi sebagai layanan komunikasi instan tapi juga beragam ide konten bisa disematkan di sini. Sebagai pelopor awal bidang digital untuk para kreator komik, webtoon saat ini

dengan bangga menyajikan puluhan bahkan ribuan para kreator profesional yang bertalenta dan kreator amatir dari seluruh dunia. Webtoon juga mengoptimalkan pengalaman membaca digital untuk para pengguna dengan scrolling yang nyaman ketika membaca *webcomic* dan dilanjutkan dengan adanya hubungan kerjasama dengan platform lain yaitu spesial efek yang bergabung dengan LINE webtoon yaitu FX Toon (Agnes, 2016).

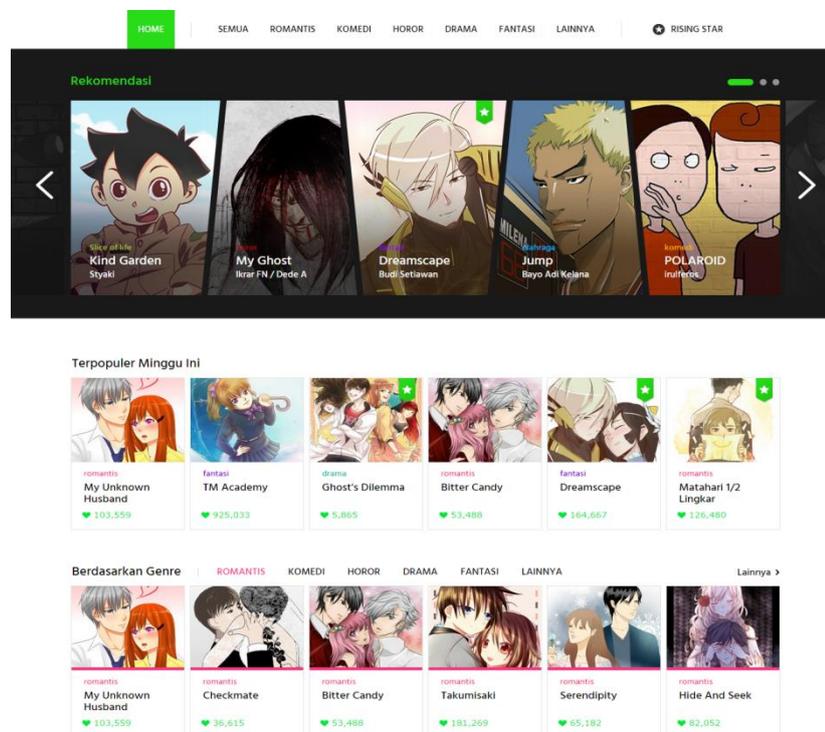
Gambar 2.3. Data profil LINE Webtoon per Agustus 2016



LINE webtoon merupakan platform penerbitan komik berbasis digital terbaik yang cocok untuk menikmati berbagai macam komik secara gratis dalam web atau *mobile*. LINE

webtoon mempercayai dengan adanya kerjasama dengan para kreator komik dan memberikan dukungan penuh kepada mereka supaya dapat fokus untuk memberikan yang terbaik kepada pembaca dan mampu untuk menginspirasi dunia dengan talentanya.

Gambar 2.4. Tampilan *home* LINE Webtoon dalam *website*



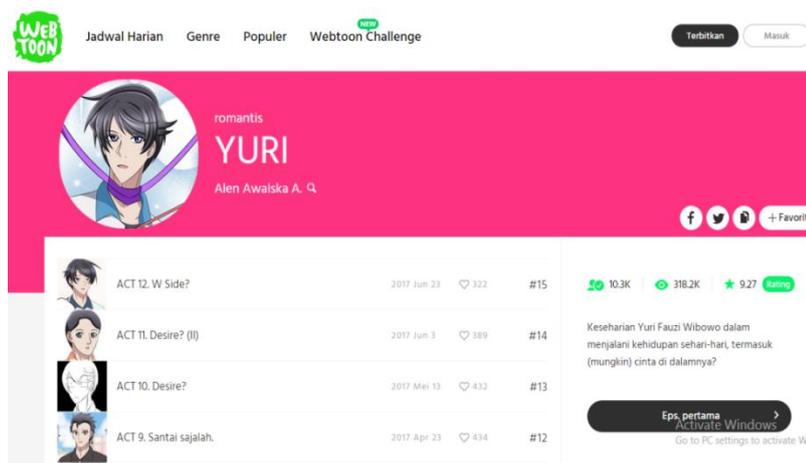
LINE webtoon adalah sebuah platform penerbitan komik digital bagi para seniman baik yang sudah pro maupun yang amatir. LINE webtoon tampil *fresh* setiap harinya dengan menerbitkan beragam webtoon yang diperbaharui setiap harinya dan dapat dinikmati secara gratis oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.

Layanan webtoon tampil secara internasional dalam multi bahasa. Kreasi para kreator dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang beragam dan dipublikasikan secara internasional.

2. Profil LINE Webtoon berjudul “Yuri”

“Yuri” merupakan salah satu komik berbasis digital karya Alen Awalska A. Webtoon yang sampai saat ini berjumlah 15 episode ini, pertama kali terbit pada tanggal 27 September pada tahun 2016. Dan webtoon bergenre romantis karya Alen Awalska A ini berhasil mendapatkan rating yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,27

Gambar 2.5. Tampilan *home* webtoon berjudul “Yuri”



Sinopsis yang tertera dalam webtoon ini yaitu “keseharian Yuri Fauzi Wibowo dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk (mungkin) cinta di dalamnya?”.

Gambar 2.6. Yuri Fauzi Wibowo
sebagai karakter utama dalam webtoon “Yuri”



“Yuri” merupakan sebuah webtoon bergenre romantis yang mengisahkan tentang karakter utama yaitu seorang siswa bernama Yuri Fauzi Wibowo yang dalam ceritanya ia pindah sekolah dikarenakan sebuah alasan tertentu. Dengan lingkungan sekolah yang baru, maka Yuri juga mau tidak mau beradaptasi lagi dengan suasana baru dan tentunya kehidupan dan teman yang berbeda pula dan juga didukung dengan karakter lain yang menemani keseharian Yuri.

**Gambar 2.7. Butet Karisma dan Ahmad Bersama
sebagai teman Yuri**



Karakter lain yang berperan sebagai teman Yuri yaitu Ahmad Bersama dengan postur lelaki berbadan tegap dan tinggi dan Butet Karisma dengan sosok lelaki yang pendek daripada tokoh lain di dalam webtoon ini. Mereka adalah teman sekelas Yuri di sekolah yang baru, keduanya akrab dengan Yuri dan dengan lika-liku kehidupannya yang banyak menghiasi komik ini, maka menjadikan cerita Yuri menjadi lebih menarik.

Gambar 2.8. Bondan Sensei sebagai guru karate dan Mawar sebagai teman Yuri



Selain itu Yuri juga gemar melakukan latihan karate yang diajarkan oleh seorang sensei atau guru yang bernama Bondan. Disamping itu ada tokoh perempuan yang bernama Mawar yang tak lain adalah teman sekelas Yuri yang memiliki karakter perempuan yang tegas, kasar dan ahli dalam bela diri. Pada awalnya dikarenakan sebuah insiden di ruang olahraga, Yuri sempat merasa tidak nyaman dan sedikit aneh mengenal Mawar. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, Mawar adalah perempuan yang cerewet apabila sudah berteman dekat dengannya.